



JURNAL

**PENERAPAN SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 13
MAKASSAR**

VELY PABALIK

1644041005

JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2021

**PENERAPAN SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 13
MAKASSAR**

Penulis : Vely Pabalik
Pembimbing I : Dr. Abdullah Sinring, M.Pd
Pembimbing II : Suciani Latif, S.Pd, M.Pd
Email : velipabalik@gmail.com

ABSTRAK

Vely Pabalik, 2020. Penerapan *Solution-Focused Brief Counseling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 13 Makassar. Dibimbing oleh Dr. Abdullah Sinring, M.Pd dan Suciani Latif, S.Pd, M.Pd; Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang tingkat motivasi belajar siswa SMPN 13 Makassar. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Gambaran Motivasi Belajar di SMPN 13 Makassar, (2) Bagaimana gambaran pelaksanaan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 13 Makassar, (3) Apakah pendekatan *Solution-Focused Brief Counseling* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 13 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang siswa SMPN 13 Makassar yang duduk di kelas 8.5 berinisial RS dan AR. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan. (1) Tingkat motivasi belajar subjek RS dan AR tergolong rendah berdasarkan pada kondisi baseline 1 (A1), (2) Tingkat motivasi belajar RS dan AR selama diberikan perlakuan berupa *solution focused brief counseling* meningkat ke kategori sangat

tinggi dilihat dari analisis dalam kondisi Intervensi (B), (3) Tingkat motivasi belajar subjek RS dan AR setelah diberikan perlakuan mengalami sedikit penurunan, namun masih dalam kategori tinggi dilihat dari kondisi pada baseline 2 (A2). Dengan demikian tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan tetap dikatakan meningkat, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari pemberian intervensi.

Kata Kunci : *Solution Focused Brief Counseling*, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil dari kegiatan belajar siswa di sekolah. Motivasi belajar muncul dikarenakan adanya dorongan pada individu untuk belajar guna mencapai suatu cita-cita. Peranan motivasi belajar dalam dunia pendidikan sangatlah penting dalam memunculkan semangat belajar dan mendorong siswa untuk mau belajar.

Keberhasilan belajar akan tercapai apabila dalam diri siswa ada kemauan dan dorongan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat menimbulkan perilaku seperti, malas belajar, rendahnya rasa ingin tahu, tidak peduli terhadap nilai yang didapatkan, tidak adanya hasrat

untuk belajar di dalam kelas, dan mendapatkan angka/kelas yang buruk.

Susasnti (2019) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran, yaitu perilaku guru pada peserta didik, karakter peserta didik, kemampuan guru dalam mengajar, karakteristik tugas yang diberikan, *reward* yang diberikan, suasana pembelajaran, serta kinerja guru.

Slavin (Susanti. 2019:) menyatakan bahwa motivasi belajar mencerminkan karakteristik perilaku peserta didik, bagaimana mereka memiliki minat yang stabil ketika melaksanakan kegiatan belajar, olah raga, kegiatan sosial, prakarya dan lain-lain. Menurut Schunk (Susanti, 2019:) peserta didik yang memiliki motivasi akan berupaya menggunakan

kemampuannya untuk bekerja terus menerus hingga ketika peserta didik menghadapi tantangan, mereka akan bertahan, bahkan berjuang untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan pada hari Selasa, 4 Februari 2020 di SMPN 13 Makassar diperoleh informasi bahwa terdapat dua orang siswa di kelas 8⁵ yang memiliki motivasi belajar rendah, siswa tersebut sering terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas, tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, tidak memperdulikan hasil belajar yang dicapainya.

Setelah melakukan wawancara dengan guru BK di sekolah pada hari Selasa, 4 Februari 2020, salah satu hal yang membuat motivasi belajar siswa di sekolah menurun adalah faktor

teman sebaya, maksudnya yaitu ada siswa yang sering mengikuti perilaku teman lainnya, misalnya yang lebih suka mengganggu teman, selain itu faktor ekonomi keluarga juga menjadi salah satu yang membuat motivasi belajar siswa di sekolah tersebut rendah. Dengan adanya permasalahan yang dialami siswa di SMPN 13 Makassar, maka sangat diperlukan untuk mengatasinya.

Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* merupakan salah satu bagian dari pendekatan postmodern. Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* merupakan pendekatan yang didirikan oleh Insoo Kim Berg dan De Shazer. Konseling Singkat Berfokus Solusi (*Solution Focused Brief Counseling/SFBC*) merupakan pendekatan yang berbasis

kompetensi yang berfokus pada sumber daya dan kekuatan yang dimiliki oleh konseli dibanding. Konseling SFBC di sebut singkat dikarenakan eksplorasi masalah tidak begitu mendam sehingga dalam pelaksanaannya hanya membutuhkan beberapa kali pertemuan saja. Proschaska & Norcross; Kelly dkk (Latif dkk 2019).

Mulawarman (Nugroho dkk, 2018;95) menerangkan bahwa pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* merupakan pendekatan yang paling tepat di aplikasikan dalam dunia sekolah, karena dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan waktu yang panjang, lebih berfokus pada solusi serta pada pendekatan ini lebih memfokuskan pada kelebihan

siswa dibandingkan memperhatikan kelemahannya.

II. KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar dan Motivasi merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Proses belajar peserta didik akan berjalan lancar jika dibarengi dengan motivasi yang kuat baik itu dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun dari luar diri peserta didik itu sendiri.

Wina Sanjaya (Emda, 2017: 175) mengemukakan bahwa proses pembelajaran motivasi adalah salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi pada siswa yang kurang berpartisipasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak

adanya motivasi atau dorongan untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Mudjono (Utami 2017:16) yang menerangkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong terjadinya proses belajar. Sementara Susanti. L (2019) menerangkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu ketika belajar sampai mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan merupakan salah satu kekuatan yang dapat mendorong, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang dalam

bertindak melakukan sesuatu sampai mencapai pada tujuan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik.

Menurut Kompri (Emda 2017:177) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, yang artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kemampuan Siswa keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3. Kondisi Siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

B. *Solution Focused Brief Counseling*

Solution Focused Brief Counseling atau yang disingkat

SFBC merupakan salah satu bagian dari pendekatan Post modern. SFBC adalah pendekatan yang mementingkan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh konseli yang berfokus pada solusi dan masa depan. Pendekatan ini dikatakan singkat karena berorientasi pada solusi masalah bukan pada apa penyebab terjadinya masalah.

Solution focused brief counseling di bangun atas asumsi dasar bahwa manusia merupakan individu yang sehat dan kompeten serta memiliki kemampuan untuk membangun solusi yang dapat meningkatkan kehidupan mereka. Asumsi pokok dalam *solution focused brief counseling* bahwa kita memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup, walaupun kadang-

kadang kita mungkin kehilangan arah atau kesadaran tentang kemampuan kita.

Menurut Latif, Ramli, dan Hidayah (2019) adapun teknik-teknik solution focused brief counseling adalah sebagai berikut :

a. Pertanyaan Keajaiban (*miracle question*). Pertanyaan keajaiban merupakan teknik pemberian pertanyaan yang dirancang untuk memunculkan informasi mengenai solusi. Dengan menggunakan teknik pertanyaan keajaiban ini dapat memberikan ruang bagi konseli untuk berpikir mengenai kemungkinan tak terbatas untuk berubah. Melalui pemberian pertanyaan keajaiban ini konseli mendapatkan gambaran akan seperti apa hidup

mereka ketika masalahnya selesai dan memberikan harapan bahwa kehidupan bisa berbeda.

- b. Pertanyaan Ekspeksi (*Exception Questions*). Pertanyaan Ekspeksi adalah saat dimana masalah bisa terjadi tapi tidak terjadi. *Exception* merupakan pengalaman-pengalaman masa lalu konseli, dimana saat-saat yang ketika muncul masalah, tetapi karena sesuatu hal, permasalahan itu tidak muncul, de Shazer (Mulawarman, 2019) Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengidentifikasi hal yang berindikasi mengenai solusi yang pernah dilakukan konseli sebelum datang ke konseli.
- c. Pertanyaan Berskala (*Scaling Questions*). Pertanyaan berskala membantu konseli dalam melihat

masalah mereka pada sebuah skala dan membantu konseli mengevaluasi kemajuan mereka menuju tujuannya. Pertanyaan berskala meminta konseli menilai posisi mereka pada skala 1-10 (skala 1 merupakan skala paling rendah dan menjadi posisi yang tidak diinginkan, dan skala 10 merupakan skala paling tinggi dan menjadi skala yang diinginkan).

- d. Pertanyaan Coping (*Copping Question*). Pertanyaan ini dapat digunakan ketika konseli datang kepada konselor dalam keadaan yang sangat tidak baik dan bahkan tidak memiliki kekuatan untuk menyelesaikan masalah yang konseli hadapi.
- e. Pujian (*Compliment*). Pujian dalam proses konseling sangatlah penting teknik ini dapat diberikan

kepada konseli. Hal ini dimaksudkan agar konseli merasa dihargai dan menghargai usaha yang telah dilakukannya selama proses konseling berlangsung.

- f. Pertanyaan Perubahan Prasesesi (*Pre-session Questions*). Pertanyaan ini diberikan kepada konseli pada saat konseli hanya terfokus pada perubahan aspek negatif dalam dirinya dan melupakan perubahan positif dalam dirinya (walaupun perubahannya kecil). Salah satu tujuannya yaitu untuk menciptakan harapan perubahan, menekankan pada tanggung jawab dan peran aktif dari konseli dan menunjukkan jika perubahan bisa terjadi di luar ruangan konseling (Mulawarman, 2019).

g. Tugas Formulasi Sesi Pertama (*Formula First Session Task*). Tugas formulasi pertama bertujuan untuk membantu konseli dalam memantau tindakan dan lingkungan mereka yang pada akhirnya membuat konseli menjadi lebih baik dan ingin terus mempertahankannya.

Mulawarman (Nugroho, Puspita, & Mulawarman, 2018 : 97) mengemukakan ada lima tahapan dalam pendekatan *Solution Focused Brief Counseling*. Adapun tahapan tersebut yaitu :

a. *Establishing Relationship* (Membina hubungan baik), adanya hubungan baik antara konselor dan konseli diharapkan dapat berkolaborasi

dengan baik untuk tercapainya perubahan yang diharapkan.

b. *Identifying a solvable complaint* (Mengidentifikasi Permasalahan yang bisa di temukan solusinya), Konselor memberikan pertanyaan kepada konseli agar konseli dapat menyebutkan keluhan-keluhan yang di alami oleh konseli.

c. *Establishing goals* (Menetapkan Tujuan), Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, Peran konselor dalam tahapan ini adalah membantu konseli untuk menentukan tujuan konseli yaitu meningkatkan motivasi belajar. Konselor dapat memberikan pertanyaan keajaiban kepada konseli untuk

membantu konseli menemukan tujuan yang spesifik dan konkrit.

d. Design and Implementing Intervention (Merancang dan Menetapkan Intervensi.

Dalam merancang dan menetapkan intervensi pada konseli, konselor sebaiknya menggunakan pertanyaan eksepsi. Tujuannya adalah agar konseli dapat mengidentifikasi saat-saat dimana hal-hal yang berindikasi solusi yang pernah dilakukan oleh konseli (Secara sadar ataupun tidak) yang terjadi sebelum konseli datang ke konselor.

e. Termination, Evaluation and Follow-up (Pengakhiran, Evaluasi, dan Tindak Lanjut).
Sebelum mengakhiri proses

konseling, konselor perlu memberikan pertanyaan berskala untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada saat sebelum dan setelah konseling.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana metode pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivism, dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A yang memungkinkan peneliti menentukan sampel penelitian sesuai

dengan kriteria-kriteria tertentu yang akan di teliti. *Single Subject Research* biasanya digunakan dalam penelitian tentang perubahan tingkah laku yang timbul akibat adanya intervensi yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu.

B. Desain Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A dan melibatkan 2 peserta. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B desain A-B-A telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Prosedur dasar dalam desain A-B-A yaitu mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A) sebelum intervensi (B) kondisi ketika diberikan perlakuan intervensi, pengukuran pada base line kedua diberikan (A') hal ini

dimaksudkan sebagai control untuk fase intervensi, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari penentuan objek penelitian, pengukuran kontinyu (A), perlakuan berupa teknik (B), dan pengukuran pada *baseline* kedua (A') sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengukuran secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A) terhadap subjek penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa sebelum pemberian *treatment* berupa pendekatan *Solution-Focused Brief Counseling*.
2. Tahap perilaku intervensi (B), yaitu penerapan pendekatan

Solution-Focused Brief Counseling, terhadap subjek penelitian.

3. Pelaksanaan pengukuran pada baseline kedua (A') diberikan terhadap subjek penelitian pada dasarnya dilakukan setelah diberikan *treatment* dengan pendekatan *Solution-Focused Brief Counseling*.
4. Pengukuran pada *baseline* kedua diberikan dengan maksud sebagai fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

C. Definisi Operasional

1. *Solution-Focused brief counseling* (SFBC) atau Konseling singkat berfokus solusi

merupakan salah satu bagian dari pendekatan Postmodern. SFBC merupakan pendekatan yang tidak melihat pada apa penyebab permasalahan muncul melainkan lebih berfokus pada solusi. SFBC berasumsi bahwa manusia itu sehat dan berkompeten dan memiliki kemampuan dalam menemukan solusi pada permasalahan mereka. Tahapan dan tehnik yang ada dalam pendekatan *Soution Focused Brief Counseling* ini yaitu : *Estabilishing Relationship* (Membina hubungan baik), *Identifying a solvable complaint* (Mengidentifikasi Permasalahan yang bisa di temukan solusinya), *Establishing goals* (Menetapkan Tujuan), *Design and Implementing Intervention*

(Merancang dan Menetapkan Intervensi), *Termination, Evaluation and Follow-up* (Pengakhiran, Evaluasi, dan Tindak Lanjut).

2. Motivasi belajar berhubungan dengan tujuan, aktifitas, dan ketekunan. Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan berupaya menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk terus bekerja sehingga ketika siswa menghadapi tantangan mereka akan bertahan dan berusaha untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

D. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian merupakan hasil, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut ditetapkan siswa

yang teridentifikasi mengalami motivasi belajar rendah dengan 2 orang subjek.

E. Teknik dan Prosedur

Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Teknik observasi yang dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat kejadian serta berbagai reaksi-reaksi dan peristiwa siswa selama pemberian *Solution Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi ialah partisipasi dan perhatian. Cara penggunaannya adalah dengan memberi tanda (√) pada setiap aspek yang muncul.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian dengan subjek tunggal di samping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh

desain penelitian yang digunakan. Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain:

- a. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan motivasi belajar siswa di SMPN 13 Makassar. Diawali dengan target behavior yang diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu, kemudian pada kondisi intervensi (B), setelah diberikan pengukuran pada kondisi intervensi (B), pengukuran pada *baseline* kedua diberikan (A 2) hal ini dimaksudkan sebagai control untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan

fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Analisis Visual

a. Analisis Dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis mengenai perubahan data pada satu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*, sementara komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

- 1) Panjang kondisi
- 2) Kecenderungan Arah
- 3) Kecenderungan Stabilitas
- 4) Jejak Data
- 5) Rentang
- 6) Tingkat Perubahan

b. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi merupakan perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi *intervensi* (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi :

1. Jumlah Variabel Yang Diubah
2. Perubahan Kecenderungan arah dan efeknya
3. Perubahan Kecenderungan

Stabilitas dan Efeknya

4. Perubahan Level Data
5. Data yang Tumpang Tindih

IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

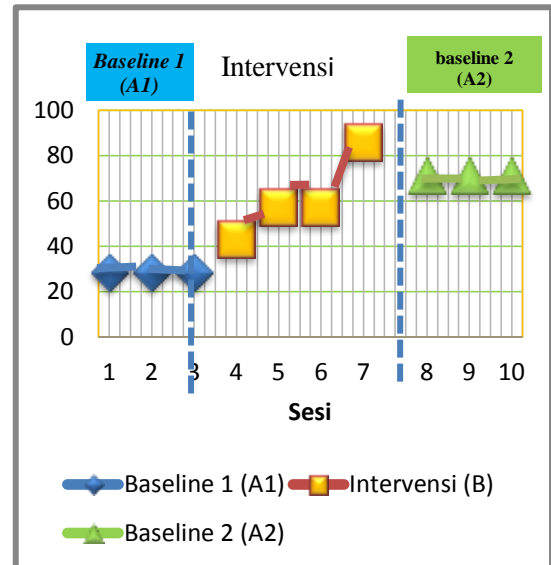
a. Analisis Dalam Kondisi

1. Rangkuman analisis dalam kondisi Subjek RS

Tabel 4.1 Data hasil Pengukuran Tingkat Motivasi Belajar Subjek RS













Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	7	2	28.57
2	7	2	28.57
3	7	2	28.57
<i>Intervensi (B)</i>			
4	7	3	42.85
5	7	4	57.14
6	7	4	57.14
7	7	6	85.71
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
8	7	5	71.42
9	7	5	71.42

10	7	5	71.42
----	---	---	-------



Grafik 4.12 Tingkat motivasi belajar siswa subjek RS pada kondisi *baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*.

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini :

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	3	4	3
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (=)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil  100%	Variabel  50%	Stabil  100%
Jejak Data	 =	 +	 =
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil  28.57- 28.57	Variabel  42.85- 85.71	Stabil  71.42- 71.42
Perubahan Level	30-30=0	42.85- 85.71= +42.86	71.42- 71.42= 0

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi A2 adalah sebagai berikut:

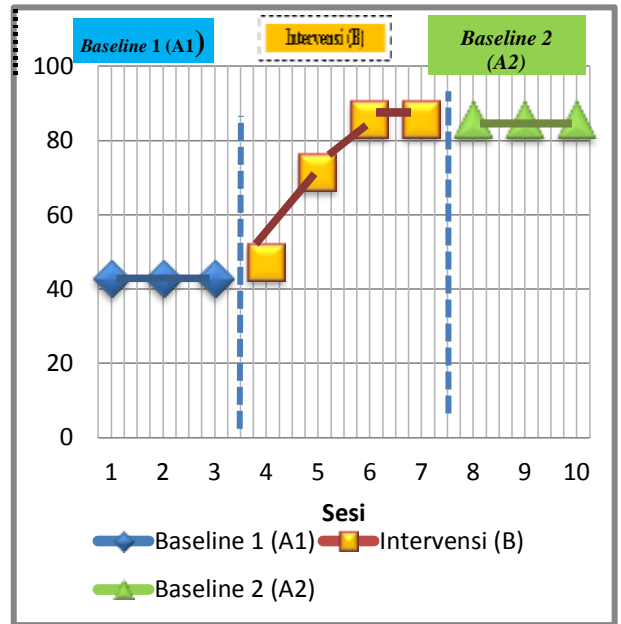
- a. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *Baseline* 1 (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 3 sesi, kondisi Intervensi (B) sebanyak 4 sesi dan kondisi *Baseline* 2 (A2) sebanyak 3 sesi. 100%
- b. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *Baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar artinya data tingkat motivasi belajar subjek RS Stabil dari sesi pertama sampai sesi ketiga nilainya sama yaitu 28.57. Garis pada kondisi Intervensi (B) arahnya cenderung menaik artinya data tingkat motivasi belajar subjek RS dari sesi keempat sampai sesi ketujuh nilainya mengalami peningkatan.

- Sedangkan, pada kondisi *Baseline 2 (A2)* arahnya stabil atau mendatar artinya data tingkat motivasi belajar subjek RS dari sesi kedelapan sampai sesi kesepuluh nilainya tidak mengalami peningkatan atau stabil (=).
- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline 1 (A1)* yaitu 100% artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi Intervensi (B) yaitu 50% artinya data yang diperoleh tidak stabil (variabel). Kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline 2 (A2)* yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *baseline 2 (A2)* berakhir secara mendatar atau stabil.
- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *Baseline 1 (A1)* cenderung mendatar dengan rentang data 28.57-28.57, pada kondisi Intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 42.85-85.71, begitupun dengan kondisi *Baseline 2 (A2)* data mendatar atau stabil (=) dengan rentang 71.42-71.42.
- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi *Baseline 1 (A1)* tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 28.57. Pada kondisi Intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 42.86. Sedangkan pada kondisi *baseline 2 (A2)* perubahan levelnya stabil (=) 71.42.

2. Rangkuman analisis dalam kondisi Subjek AR.













Tabel 4.2 Data hasil Pengukuran Tingkat Motivasi Belajar Subjek AR

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	7	3	42.85
2	7	3	42.85
3	7	3	42.85
<i>Intervensi (B)</i>			
4	7	4	57.14
5	7	5	71.42
6	7	6	85.71
7	7	6	85.71
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
8	7	6	85.71
9	7	6	85.71
10	7	6	85.71



Grafik 4.2 Tingkat Motivasi belajar siswa subjek AR pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2(A2)*.

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut ini:

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	3	4	3
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (=)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil  100%	Variabel  25%	Stabil  100%
Jejak Data	 =	 +	 =
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil  42.85- 42.85	Variabel  57.14- 85.71	Stabil  85.71- 85.71
Perubahan Level	42.85- 42.85= 0	57.14- 85.71 (+28.57)	85.71- 85.71= 0

Tabel 4.28 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Tingkat

Motivasi Belajar	siswa subjek AR A2
pada kondisi <i>Baseline 1</i> (A1), <i>Intervensi</i> (B) dan <i>Baseline 2</i> (A2).	
Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi sebagai berikut:	(=)
a. Panjang kondisinya atau banyaknya sesi pada kondisi <i>Baseline 1</i> (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 3 sesi, kondisi <i>Intervensi</i> (B) sebanyak 4 sesi dan kondisi <i>Baseline 2</i> (A2) sebanyak 3 sesi.	Stabil atau 100%
b. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi <i>Baseline 1</i> (A1) kecenderungan arahnya	Stabil atau 100%

mendatar artinya data tingkat motivasi belajar subjek AR dari sesi pertama sampai sesi ketiga

nilainya sama yaitu 42.85.

Garis pada kondisi Intervensi (B) arahnya cenderung menaik artinya data tingkat motivasi belajar subjek AR dari sesi keempat sampai sesi ketujuh nilainya mengalami peningkatan. Sedangkan, pada kondisi *Baseline 2 (A2)* arahnya stabil atau mendatar artinya data tingkat motivasi belajar subjek AR dari sesi kedelapan sampai sesi kesepuluh nilainya tidak mengalami peningkatan atau stabil (=).

- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline 1 (A1)* yaitu 100% artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan

stabilitas pada kondisi Intervensi (B) yaitu 25% artinya data yang diperoleh tidak stabil (variabel). Kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline 2 (A2)* yaitu 100% hal ini berarti data stabil.

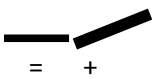
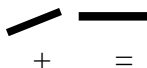
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *baseline 2 (A2)* berakhir secara mendatar atau stabil.
- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *Baseline 1 (A1)* cenderung mendatar dengan rentang data 42.85, pada kondisi Intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 57.14-85.71, begitupun dengan kondisi *Baseline 2 (A2)*

data mendatar atau stabil (=) dengan rentang 85.71-85.71.

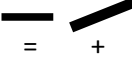
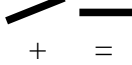
- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi *Baseline* 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 42.85. Pada kondisi Intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 28.57. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) perubahan levelnya stabil (=) 85.71 (0).

b. Analisis Antar Kondisi

Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Tingkat Motivasi Belajar siswa subjek RS :

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan Kecenderungan arah dan efeknya		
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
Perubahan level	28.57-42.85 +14.28	85.71-71.42 -14.29
Presentase Overlap	0%	0%

Rangkuman Hasil Analisis
 Antar Kondisi Tingkat Motivasi
 Belajar Subjek AR

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan Kecenderungan arah dan efeknya		
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
Perubahan level	57.14- 57.14 0	85.71- 85.71 0
Presentase Overlap	25%	0%

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* hal ini dikarenakan pendekatan *solution Focused Brief Counseling* merupakan salah satu pendekatan yang cocok digunakan dalam lingkungan sekolah, hal ini dikarenakan *Solution Focused Brief Counseling* merupakan pendekatan yang tidak berfokus pada penyebab terjadinya masalah, waktu yang digunakan yang cukup singkat, umumnya 4 – 5 sesi serta berfokus pada kekuatan yang dimiliki oleh konseli, (Mulawarman, 2019) .

Dari hasil survei awal yang peneliti lakukan di SMPN 13 Makassar diperoleh data bahwa motivasi belajar subjek RS dan AR

sangatlah rendah, hal ini diperoleh dari hasil analisis pada kondisi baseline 1 (A1), pada kondisi ini kedua subjek memiliki nilai yang rendah yaitu 2 untuk subjek RS dan 3 untuk subjek AR dengan hasil observasi tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, menyalin catatan teman, tidak dapat menjawab pertanyaan guru, memberikan kritik ketika diberikan tugas untuk dikerjakan dan pada saat pelajaran zoom berlangsung subjek mematikan kamera zoom.

Pada sesi pertama dalam kondisi intervensi (B) kedua subjek menyadari bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu pada posisi ke empat untuk subjek RS dan posisi ke lima untuk subjek AR, hal ini diketahui melalui

pemberian teknik pertanyaan berskala (*Scaling Question*) untuk melihat tingkat motivasi belajar subjek. Perry (Kurniawan & Armoko 2019) mengungkapkan bahwa penskalaan merupakan sebuah teknik terfokus-solusi yang sederhana yang memiliki banyak kegunaan. Salah satu kegunaannya yaitu untuk menentukan posisi dimana konseli saat dalam masalah yang dihadapinya. Setelah mengetahui tingkat motivasi belajar kedua subjek yang tergolong rendah, selanjutnya yaitu pemberian teknik pertanyaan keajaiban (*Miracle Question*), pemberian pertanyaan keajaiban ini, dapat membantu konseli dalam memunculkan informasi yang mengarah pada solusi, hasil yang didapatkan melalui pertanyaan

berskala ini subjek RS merumuskan empat tujuan yang ingin dicapai sementara subjek Ar menuliskan sebanyak tiga tujuan yang ingin dicapai dalam proses konseling. Wijayanti T (2020) dengan judul “Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan SFBC (Teknik *Miracle Question*) menyimpulkan bahwa teknik *miracle question* pada pendekatan SFBC efektif dan dapat dijadikan salah satu alternative intervensi dalam meningkatkan motivasi belajar, melalui pertanyaan keajaiban ini konselor melakukan kerja sama dengan konseli dalam merumuskan tujuan-tujuan yang disusun secara tepat dan detail sehingga konseli dapat menemukan solusi dengan baik.

Dengan melihat tujuan yang ingin dicapai oleh kedua subjek, selanjutnya yaitu pemberian pertanyaan pengecualian (*Exception Question*) pada subjek RS ia mengalami kesulitan belajar karena ia tidak memiliki buku paket, sehingga ia tidak dapat belajar dengan baik, ternyata setelah pemberian pertanyaan pengecualian ini, ia mengingat bahwa ia juga pernah mengalami hal yang sama yaitu ia tidak memiliki bukupaket, sehingga ia memutuskan untuk pergi belajar ke rumah temannya, begitu pun dengan subjek AR yang jika tidak memahami salah satu materi pelajaran, ia akan meminta bantuan kepada teman yang paham mengenai materi yang di berikan.

Pada sesi kedua dan ketiga, motivasi belajar kedua subjek terus meningkat, hal ini terlihat dari lembar penskalaan yang diberikan pada kedua subjek, pada lembar kerja penskalaan tersebut.

Pada sesi keempat yaitu teminasi, Dari teknik yang digunakan terhadap kedua subjek efektif dalam membantu kedua subjek dalam meningkatkan motivasi belajar, tujuan yang mereka telah tuliskan telah tercapai, kedua subjek dapat melihat eksepsi dalam kehidupan mereka bahwa tidak selamanya mereka memiliki motivasi belajar yang rendah namun mereka juga memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta peningkatan motivasi belajar yang terus meningkat,

perubahan perilaku yang terus membaik serta kedua subjek juga dapat menuliskan strategi yang akan dilakukan kedua subjek ketika mereka kembali mengalami masalah motivasi belajar rendah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang penerapan pendekatan *Solution-focused brief counseling* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Motivasi Belajar siswa kelas 8.5 (subjek RS dan AR) SMPN 13 Makassar sebelum diberikan perlakuan sangat rendah berdasarkan hasil analisis dalam *Baseline 1 (A1)* (Sebelum diberikan perlakuan).

2. Pelaksanaan pendekatan *solution Focused brief counseling* dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu tahapan pertama Membangun rapport, Identifikasi perilaku motivasi belajar rendah, Menetapkan Tujuan dan Merancang dan Melakukan Intervensi. Tahap kedua Mengidentifikasi Perubahan, Tahap ketiga yaitu Evaluasi dan Tahapan keempat yaitu Terminasi. Setelah diberikan perlakuan berupa pendekatan *solution focused* mengalami peningkatan ke kategori sangat tinggi dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi intervensi (B) (Selama diberikan perlakuan).
3. Penerapan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* dapat

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 13 Makassar, dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada *baseline 2* (A2) (setelah pemberian perlakuan) yang ada pada kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Konselor

Konselor dapat mempergunakan pendekatan *solution-focused brief counseling* sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* dapat dikembangkan menjadi penelitian tindakan konseling dengan menerapkannya pada permasalahan yang berbeda.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah sebagai model bimbingan pribadi dalam menyelesaikan setiap masalah yang timbul di SMPN 13 Makassar khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengaitkan variabel terikat lainnya.

Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Bening*, Vol 4 (1): 77-86.

Corey G. 2005. *Theory and Practice of counseling and Psychotherapy. United States of America. Brooks/Cole.* Terjemahan.

Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol 5 No (2) : 175-178.

Juang, S. 2006. "Penelitian Dengan Subjek Tunggal". Bandung : UPI Press

Kurniawan, G.K., Mappiare AT.A & Atmoko A. 2019. Reduksi Keputusan Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Teknik Pertanyaan Berskala Dalam Konseling Ringkas Berfokus Solusi. *Jurnal Psychocentrum Rivew*, Vol 1(1) 39-46.

Kusumawide,T.K, Saputra,N.E.W, Saputra.S & Prasetiawan H. 2019. Keefektifan *Solution Focused Brief Counseling* Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 9 (2) 89-102.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianty, E, 2016. Motivasi Belajar Rendah dan Penanganannya (Studi Kasus pada 2 Orang Siswa) di MAN 1 BARAKA. *Skripsi.* Makasssar : Universitas Negeri Makassar.

Amrizal, A.S., Aspin & Arifyanto, A.T. 2020. Hubungan

- Latif, S., Ramli, M., & Hidayah, N. 2019. *Konseling Singkat Berfokus Solusi, Panduan Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa untuk Konselor*. Tangerang Selatan : CV.Iqra' Lana.
- Mulawarman. 2019. *Konseling Singkat Berfokus Solusi*. Jakarta Timur : PRENADAMEDIA GROUP.
- Muriyawati & Rohman, F.A. 2016. Pengaruh Pemberian Token Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 2 No (2) : 62-65.
- Nugroho, A.H., Puspita, D.A. & Mulawarman. 2018. Penerapan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa. *Jurnal Biotetik*, Vol 2 (01) 95-97.
- Nurmalasari, Y. 2016 “ *Konseling Singkat Berfokus Solusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengendalikan Compulsive Internet Use Siswa*. Empati *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 3, (2) 12-13.
- Palupi, R. dkk 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pacitan, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2 (2) : 159.
- Rahardjo, S dan Gudnanto. 2016. *Pemahaman Individu Teknik Nontes (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kencana
- Santrock. W.J 2007. *Psikologi Pendidikan* (Terjemahan oleh Tri Wibowo BS) Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Sumarwiyah.,Zamroni. E., & Hidayati. R. 2015. *Solution Focused Brief Counseling (SFBC) : Alternatif Pendekatan dalam Konseling Keluarga*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol 1(2).
- Susanti,L. 2019.Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. Menyajikan Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Utami, A.D. 2017. Penerapan *Solution Focused Brief Counseling* untuk Menurunkan *Compulsive Internet Use* Peserta Didik di SMAN 1 Maros. *Skripsi*. Makassar; Universitas Negeri Makassar.
- Widayanti, Sugiyo, & Murtadho. A. 2020. “Efektifitas Konseling Kelompok SFBC Dengan Teknik *Exception* dan *Miracle Question* Untuk Meningkatkan Self Control Pada Siswa Pelaku Tawuran Di SMK Nasional Cirebon. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 4(2) 345-361
- Wijayanti. T (2020). “Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan SFBC (*Teknik Miracle Question*). *Jurnal Nusantara Research*, vol 7 (2), 106-114.
- Wiyono, B.D. 2015 Keefektifan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol 1 (1) : 29-37.
- Yulisar, Y. Fajriani, F. 2020. “*Solution Focused Brief Counseling* Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Murid Diseleksia”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol 10,(1):28-40